

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI *MITONI* DI  
DESA SIDOMUKTI KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DEVIRA ZIDNY EIGHT SANTI  
2113033005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PEMAHAMAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MITONI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**DEVIRA ZIDNY EIGHT SANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi mitoni di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut. Dikaman modern dan digitalisasi sekarang masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap mitoni, antara yang memandangnya sebagai tradisi penting dan yang menilai sebagai beban serta kurang relevan.

Tradisi mitoni merupakan salah satu budaya Jawa yang dilaksanakan saat usia kehamilan memasuki tujuh bulan sebagai bentuk syukur dan doa keselamatan bagi ibunda bayi. Namun, dalam realitas sosial masa kini, praktik ini mulai menimbulkan perbedaan pandangan antargenerasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dibagi ke dalam dua kategori, yakni elit (tokoh agama, tokoh adat, dan perangkat desa) dan non-elit (petani, buruh, dan ibu rumah tangga).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang cukup signifikan antara kedua kelompok tersebut. Kalangan elit cenderung memandang mitoni sebagai simbol budaya yang penting untuk dilestarikan, namun pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi sosial modern. Sementara itu, kalangan non-elit memaknai mitoni sebagai kewajiban adat yang harus dilaksanakan secara turun-temurun untuk menghindari hal buruk selama kehamilan dan persalinan. Faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, spiritualitas, dan pengaruh keluarga sangat memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stratifikasi sosial berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap tradisi mitoni, baik dari sisi nilai budaya, fungsi sosial, maupun makna spiritual.

**Kata kunci:** Persepsi, Tradisi Mitoni, Elit, Non-Elit,

## **ABSTRACT**

### **JAVANESE COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE MITONI TRADITIONAL IN SIDOMUKTI VILLAGE EAST ABUNG DISTRICT NORT LAMPUNG REGENCY.**

**By**

**DEVIRA ZIDNY EIGHT SANTI**

This research aims to understand the perception of Javanese society toward the Mitoni tradition in Sidomukti Village, Abung Timur District, North Lampung Regency, as well as the factors influencing the formation of that perception. In this modern and digital era, people have varying perceptions of mitoni, between those who view it as an important tradition and those who consider it a burden and less relevant.

Mitoni is one of the Javanese cultural traditions held when a pregnancy reaches seven months as a form of gratitude and prayer for the safety of both mother and baby. However, in today's social reality, this practice has sparked differing views across generations. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants are divided into two categories: the elite group (religious leaders, cultural figures, and village officials) and the non-elite group (farmers, laborers, and housewives).

The research findings show that there is a significant difference in perception between the two groups. The elite group tends to view Mitoni as an important cultural symbol that should be preserved, although its implementation can be adapted to modern social conditions. Meanwhile, the non-elite group interprets Mitoni as a customary obligation that must be carried out from generation to generation to avoid misfortune during pregnancy and childbirth. Factors such as education, economic status, spirituality, and family influence strongly affect these perceptions. This study concludes that social stratification plays a role in shaping community perspectives on the Mitoni tradition, in terms of cultural value, social function, and spiritual meaning.

**Keywords:** Perception, Mitoni Tradition, Elite, Non-Elite.

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MITONI  
DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN ABUNG TIMUR  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**DEVIRA ZIDNY EIGHT SANTI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pemahaman Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**



Judul Skripsi :

Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi  
Mitoni Di Desa Sidomukti Kecamatan Abung  
Timur Kabupaten Lampung Utara

Nama Mahasiswa :

Devira Zidny Eight Santi

No. Pokok Mahasiswa :

2113033005

Jurusan :

Pendidikan IPS

Program Studi :

Pendidikan Sejarah

Fakultas :

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Syaiful M. M. Si

NIP. 196107031985031004



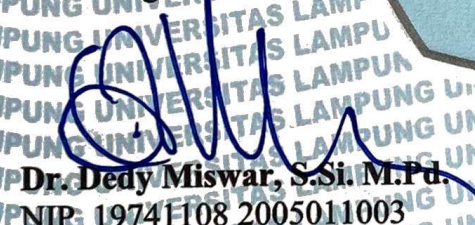
Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198804262025212042

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah,



Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.

NIP. 19741108 2005011003



Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197009132008122002



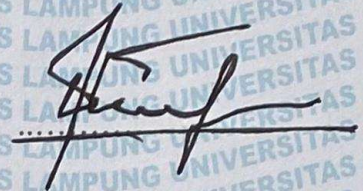


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua

: Drs. Syaiful M, M.Si



Sekretaris

: Aprilia Triaristina, S. Pd., M. Pd.

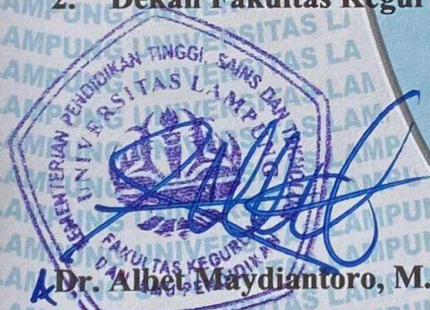


Punguji

Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M. Hum.



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 November 2025



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devira Zidny Eight Santi  
NPM : 2113033005  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : PIPS/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl.Garuda Rt 03 Rw 03 Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur kabupaten Lampung Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang Pemahaman saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di acuan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 November 2025



Devira Zidny Eight Santi

NPM. 2113033005

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung, pada tanggal 8 Agustus 2003, anak pertama dari Bapak Daryanti dan Ibu Tuti Nurdiana, riwayat pendidikan penulis dari TK Dharma Wanita (2009), kemudian melanjutkan sekolah di SDN 2 Sidomukti kelas 1-6 (2010-2015), kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 2 Abung Semuli (2016-2019), Melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Abung Semuli (2019-2021). Dan Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada semester III Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Di Yogyakarta, Malang dan Solo. Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cempaka Dalam, Menggala. Pada semester V Penulis Melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Tri Makmur Jaya. Pada semester VI penulis mengikuti program Kampus Mengajar batch 7 Di SMK YPIB Kotabumi.



## **MOTTO**

**“Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya sendiri”.  
-Bung Karno**

**“Perjalanan seribu batu berawal dari satu langkah”.  
-Lao Tze**

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Allah SWT, sumber segala kekuatan dan petunjuk, yang tak henti-hentinya memberikan rahmat dan kemudahan dalam setiap langkah.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan kepada mereka yang selalu menjadi bagian dari perjalanan hidupku

Untuk Bapak Daryanto dan Ibu Tuti Nurdiana yang terkasih, dua orang yang paling berjasa di hidup penulis, dua pahlawan yang selalu mengusahakan apapun untuk anak-anaknya, Kepada bapak terima kasih atas keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang di lakukan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis, setiap doa yang tak pernah putus, setiap pengorbanan yang tak terhitung, dan setiap kasih sayang yang selalu tulus.

Skripsi ini bukan hanya tentang gelar atau pencapaian akademik, tetapi juga bukti kecil dari kerja keras yang bapak dan ibu tanamkan dalam diriku sejak dulu. Semoga nanti aku bisa membuat kalian bangga, sebagaimana aku selalu bangga terlahir sebagai anak bapak dan ibu.

Untuk Almamater tercinta  
**“UNIVERSITAS LAMPUNG”**



## SANWACANA

Bismillahirrohmanirohim

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi yang berjudul “PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MITONI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA” ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan sejarah di Universitas Lampung. Tidak dapat dipungkiri, proses penyusunan skripsi ini menghadirkan berbagai tantangan, namun berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemahaman Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung yang selalu memberikan arahan dan nasihat positif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Prof., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum. selaku dosen pembahas skripsi penulis, terima kasih atas arahan, bimbingan dan kepedulian selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Drs.Syaiful,M.M.,Si, selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik penulis,terima kasih atas arahan serta bimbingan serta dukungan yang berarti selama penulis menjadi mahasiswa pendidikan sejarah universitas lampung.
9. Ibu Aprilia Triaristina,S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing II skripsi penulis,terima kasih atas arahan, bimbingan dan kepedulian selama ini kepada penulis selama menjadi mahasiswa Program Studi pendidikan Sejarah
10. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga untuk saya kedepannya.
11. Terimakasih Kepada kepala Desa,Desa Sidomukti yang telah berkenan memberikan izin serta membuka akses bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Terimakasih kepada bapak Suparman,ibu Kholifah,ibu Narti,bapak Nasrun,Ibu darni,bapak eko,bapak sagung serta staff desa yang sudah meluangkan waktu untuk menterkait penelitian yang saya laksanakan dan sudah membantu saya dalam penelitian.
13. Teruntuk pahlawanku bapak Daryanto seorang ayah yang rela menahan sakit,lapar dan lelah hanya untuk memberikan pendidikan terbaik untuk buah hatinya. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai bentuk nyata dari mimpi dan doa bapak,semoga hasil kecil ini menjadi kebanggaan serta balasan sederhana atas perjuangan dan cinta tulus bapak selama ini.
14. Untuk ibu,sumber kekuatan dan inspirasiku, terimakasih atas cinta,doa dan pengorbanan yang tiada batas. Setiap halaman dalam skripsi ini adalah bukti kecil dari doa ibu yang tak pernah putus. Penulis persembahkan karya ini untukmu,dengan segala cinta dan rasa hormat.
15. Terimakasih kepada Tedy Dwi Daryanto selaku adik saya tercinta dan terkasih,terimakasih atas semangat,dukungan,canda tawa yang engkau ciptakan sehingga penulis mampu melewati tantangan dan cobaan selama menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2021 pendidikan sejarah yang banyak sekali mengukir kenangan dihati penulis,sedih serta kelucuan-



kelucuan setiap harinya selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Lampung, senang bisa mengenal teman-teman angkatan 2021.

17. Terimakasih kepada Ayu Setiawati, Ghina Afifah, Vilia Ariana telah menjadi teman sekaligus keluarga. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, yang tak hanya menemani dalam tawa tetapi juga dalam diam saat lelah melanda. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang kalian berikan, yang membuat langkah penulis tetap teguh hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan dapat terus saling menguatkan dalam setiap langkah menuju masa depan masing-masing.
18. Teruntuk Tri Sela Andani, sahabat yang sudah saya seperti saudara bagiku. Dalam ajakan mainmu, terselip kepedulian dan cara unikmu membuat penulis tetap waras di tengah tekanan. Terimakasih telah menjadi cahaya kecil yang menuntun kembali semangatku setiap kali nyaris padam.
19. Terakhir, teruntuk sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terimakasih kepada peneliti yaitu saya sendiri Devira Zidny Eight Santi, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, aku bangga atas setiap langkah kecilmu yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walaupun harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah dan terulah berusaha, berbahagilah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025

Devira Zidny Eight Santi  
NPM. 2113033005

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Kerangka Berfikir .....	5
1.5 Paradigma .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Konsep Persepsi .....	8
2.1.2 Statifikasi Struktur Sosial Masyarakat .....	11
2.1.3 Tradisi mitoni pada masyarakat jawa.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	17
3.2 Metode Penelitian.....	17
3.3 Populasi Dan Sampel.....	18
3.3.1 Populasi .....	18
3.3.2 Sampel.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.4.1 Wawancara.....	20
3.4.2 Dokumentasi .....	21
3.4.3 Metode Observasi.....	21
3.5 Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.2 Pelaksanaan Tradisi Mitoni di Desa Sidomukti .....	29



4.2.1	Keyakinan Masyarakat Terhadap Tradisi Mitoni Di Desa Sidomukti,Kecamatan Abung Timur,Kabupaten Lampung Utara.....	29
4.2.2	Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mitoni</i> Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara .....	30
4.2.3	Biaya Pelaksanaan Mitoni Di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara .....	34
4.3	Dimensi Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Mitoni Di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. ....	36
4.3.1	Pengertian/Pemahaman masyarakat Jawa terhadap tradisi mitoni.....	36
4.3.1.1	Pengertian/Pemahaman Masyarakat Jawa kalangan elit .....	37
4.3.1.2	Pengertian/Pemahaman Masyarakat Jawa kalangan non elit .....	38
4.3.2	Tanggapan (Respon) masyarakat Jawa terhadap Tradisi Mitoni.....	40
4.3.2.1	Tanggapan (respon) Masyarakat Jawa Kalangan Elit Terhadap Tradisi Mitoni .....	42
4.3.2.2	Tanggapan (respon) Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Terhadap Tradisi Mitoni.....	45
4.3.3	Penilaian Masyarakat Jawa terhadap Tradisi Mitoni .....	46
4.3.3.1	Penilaian Masyarakat Jawa Kalangan Elit Terhadap Tradisi Mitoni .....	48
4.3.3.2	Penilaian Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Terhadap Tradisi Mitoni. ....	50
4.3.4	Persepsi positif Masyarakat jawa kalangan elit terhadap tradisi mitoni .....	52
4.3.5	Persepsi Negatif Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Terhadap Tradisi Mitoni.....	54
4.4	Pembahasan .....	55
4.4.1	Persepsi Masyarakat Jawa berdasarkan pemahaman/pengertian terhadap Tradisi Mitoni Di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. ....	55
4.4.2	Persepsi Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Berdasarkan Pemahaman/Pengertian Terhadap Tradisi Mitoni.....	56
4.4.3	Persepsi Masyarakat Jawa Kalangan Elit Berdasarkan Tanggapan/Respon Terhadap Tradisi Mitoni.....	56
4.4.4	Persepsi Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Berdasarkan Tanggapan/Respon Terhadap Tradisi Mitoni.....	58
4.4.5	Persepsi Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Berdasarkan Penilaian Terhadap Tradisi Mitoni.....	59
4.4.6	Persepsi Masyarakat Jawa Kalangan Non Elit Berdasarkan Penilaian Terhadap Tradisi Mitoni.....	61
4.4.7	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Mitoni.....	62

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1. Batasan-Batasan Wilayah Administrasi Desa Sidomukti .....	27
Tabel 4.2. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia.....	27
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sidomukti .....	28
Tabel 4.4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sidomukti .....	28
Tabel 4.5. Biaya Pelaksanaan Mitoni Di Desa Sidomukti .....	35
Tabel 4.6. Tabulasi Tanggapan (Respon) masyarakat jawa terhadap tradisi Mitoni .....	41
Tabel 4.7. Tabulasi penilaian masyarakat jawa terhadap tradisi Mitoni .....	47



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Peta Desa Sidomukti .....	26

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Jawa adalah suatu komunitas masyarakat yang kaya dengan kebudayaan dan adat istiadat (Siswanto, D. 2010). Diantaranya adat yang sudah menjadi tradisi adalah mitoni orang hamil. Adat Jawa telah dipraktekkan oleh masyarakat secara turun temurun bahkan telah menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Adat merupakan tradisi atau kebiasaan sehari-hari masyarakat Jawa yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang relatif lama atau praktek yang sudah menjadi tradisi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang keduanya tidak dapat dipisahkan, karena manusia merupakan pendukung dari kebudayaan itu sendiri. Adapun perwujudan dari keduanya adalah saat pelaksanaan sebuah tradisi, contohnya ketika dimulainya sebuah tradisi, pelaksanaannya tidak akan terlepas dari seorang manusia yang memimpin dari awal hingga berakhirnya tradisi tersebut (Saputra, K. H. (2022).

Tradisi berasal dari istilah “thrading”, yang memiliki arti warisan dari masa lalu. Tradisi dapat berupa hasil cipta, karya, maupun sesuatu yang dihasilkan oleh manusia. Baik dalam bentuk objek material, maupun kepercayaan. Adanya berbagai tradisi di masyarakat menciptakan ikatan yang penting guna membentuk suasana di lingkungan sosial. Maka secara tidak langsung, tradisi sendiri akan selalu dipantau oleh nilai dan norma yang berlaku, sehingga keberadaannya dijadikan pedoman dalam berfikir serta bertindak (Hadi Cahyono, 2017).

Dalam budaya Jawa, ibu hamil diperlakukan dengan penuh kehormatan karena dianggap sedang membawa kehidupan baru yang suci dan perlu dijaga baik secara

lahir maupun batin. Masyarakat Jawa tidak hanya memandang kehamilan sebagai proses biologis, tetapi juga sebagai peristiwa yang memiliki makna spiritual. Oleh karena itu, terdapat berbagai aturan dan larangan adat yang ditujukan untuk menjaga keselamatan ibu dan janinnya. Contohnya, ibu hamil dianjurkan untuk tidak keluar rumah saat magrib, tidak duduk di depan pintu, serta menghindari aktivitas tertentu yang diyakini bisa membawa dampak buruk. Kepercayaan ini didasari oleh pandangan bahwa ibu hamil berada dalam kondisi yang sensitif terhadap gangguan, baik dari sisi kesehatan maupun unsur gaib. Dengan kata lain, perlakuan terhadap ibu hamil dalam budaya Jawa menunjukkan adanya perpaduan antara nilai tradisional dan spiritual yang masih cukup kuat dipegang oleh masyarakat, terutama di pedesaan.

Tradisi mitoni dalam masyarakat Jawa tidak hanya berfungsi sebagai upacara adat untuk memohon keselamatan ibu dan janin, tetapi juga sering diyakini dapat digunakan untuk meramalkan jenis kelamin bayi. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa simbol dan tanda-tanda yang dipercaya oleh masyarakat sebagai petunjuk jenis kelamin calon bayi. Kepercayaan ini diturunkan secara turun-temurun dan masih diyakini oleh sebagian masyarakat, terutama mereka yang masih kuat memegang nilai-nilai budaya tradisional.

Di Desa Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, masih banyak warga yang mengetahui tentang tradisi mitoni, baik dari cerita orang tua maupun pengalaman masa lalu. Akan tetapi, Pemahaman tersebut tidak selalu diikuti dengan praktik atau pelaksanaan tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengenal istilah mitoni dan memahami maknanya secara umum, mereka memilih untuk tidak melaksanakannya karena berbagai alasan. Sebagian menganggap mitoni sebagai tradisi yang tidak wajib dalam agama, sehingga tidak perlu dilakukan. Alasan lain adalah keterbatasan ekonomi, kesibukan, dan pandangan bahwa tradisi tersebut tidak lagi relevan dengan kehidupan modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun Pemahaman tentang mitoni masih dimiliki oleh sebagian masyarakat

Desa Sidomukti, pelaksanaannya tidak lagi menjadi bagian dari prioritas dalam kehidupan keluarga Jawa modern. Sebagian besar masyarakat tidak hanya tidak melaksanakan tradisi mitoni, tetapi juga tidak mengetahui secara jelas apa itu mitoni, bagaimana pelaksanaannya, dan apa makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan adanya penurunan Pemahaman budaya secara turun-temurun dan menyebabkan adanya konflik budaya yang terjadi di sekitar masyarakat Jawa desa sidomukti.

Konflik budaya yang cukup terlihat terkait pelaksanaan tradisi mitoni di zaman sekarang yaitu Sebagian masyarakat, khususnya kalangan orang tua dan mereka yang berlatar belakang pendidikan rendah, masih memegang teguh tradisi mitoni sebagai bagian dari warisan leluhur yang harus dilestarikan. Mereka meyakini bahwa mitoni bukan hanya sekadar upacara adat, melainkan juga sarana spiritual untuk memohon keselamatan bagi ibu hamil dan janinnya. Bagi mereka, meninggalkan tradisi mitoni sama saja dengan mengabaikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pandangan ini diperkuat oleh keyakinan bahwa mitoni memiliki kekuatan simbolik yang dapat menjaga keseimbangan antara alam nyata dan dunia gaib, sehingga dianggap penting untuk tetap dilaksanakan meskipun zaman telah berubah.

Namun, di sisi lain, sebagian masyarakat terutama generasi muda dan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mulai mempertanyakan relevansi mitoni dalam konteks kehidupan modern. Mereka cenderung melihat mitoni sebagai tradisi yang bersifat simbolis, bukan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Mereka juga menilai bahwa keselamatan ibu dan janin seharusnya lebih ditentukan oleh pelayanan kesehatan yang memadai dan pola hidup sehat, bukan oleh upacara adat. Akibat perbedaan pandangan ini, muncul gesekan dalam masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga, ketika terjadi perbedaan sikap antara orang tua dan anak terkait pelaksanaan mitoni. Konflik budaya semacam ini mencerminkan adanya pergeseran nilai dan perbedaan cara pandang terhadap tradisi di tengah arus modernisasi, yang memunculkan tantangan tersendiri dalam menjaga kelestarian budaya lokal di Desa Sidomukti. Perbedaan ini menunjukkan



adanya variasi persepsi yang berkembang di tengah masyarakat mengenai relevansi tradisi mitoni di masa sekarang.

Perbedaan persepsi ini menjadi fenomena sosial yang menarik untuk diteliti, karena mencerminkan dinamika budaya yang terjadi dalam masyarakat lokal. Di satu sisi, ada kelompok masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai adat dan menjalankan mitoni dengan khidmat. Di sisi lain, ada juga kelompok masyarakat yang mulai mempertanyakan relevansi mitoni dan memilih untuk tidak melakukannya. Perbedaan cara pandang ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman, tetapi juga oleh tingkat pendidikan, akses informasi, dan nilai-nilai modern yang masuk melalui media serta sistem pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi mitoni di Desa Sidomukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami, memaknai, dan menyikapi tradisi mitoni di tengah perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan persepsi tersebut serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya tradisional di tengah arus modernisasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi mitoni di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi mitoni di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pemahaman, khususnya dalam kajian ilmu sosiologi budaya dan antropologi sosial. Penelitian ini memperkaya literatur tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi lokal, dalam hal ini tradisi mitoni dalam budaya Jawa, yang mulai mengalami pergeseran makna dan praktik.

#### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi Universitas Lampung Menjadi sumber referensi bagi seluruh civitas akademika dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan Pemahaman mengenai persepsi masyarakat jawa terhadap tradisi mitoni pada masyarakat jawa.
- b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Memberikan Pemahaman baru dalam analisis persepsi masyarakat jawa terhadap upacara mitoni.
- c) Bagi Penulis Memberikan pengalaman penelitian dan wawasan Pemahaman baru mengenai persepsi masyarakat jawa terhadap upacara penyambutan bayi saat masih dalam kandungan pada masyarakat jawa.
- d) Bagi Pembaca Memperluas Pemahaman mengenai tradisi lokal jawa yakni tradisi mitoni serta persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut.

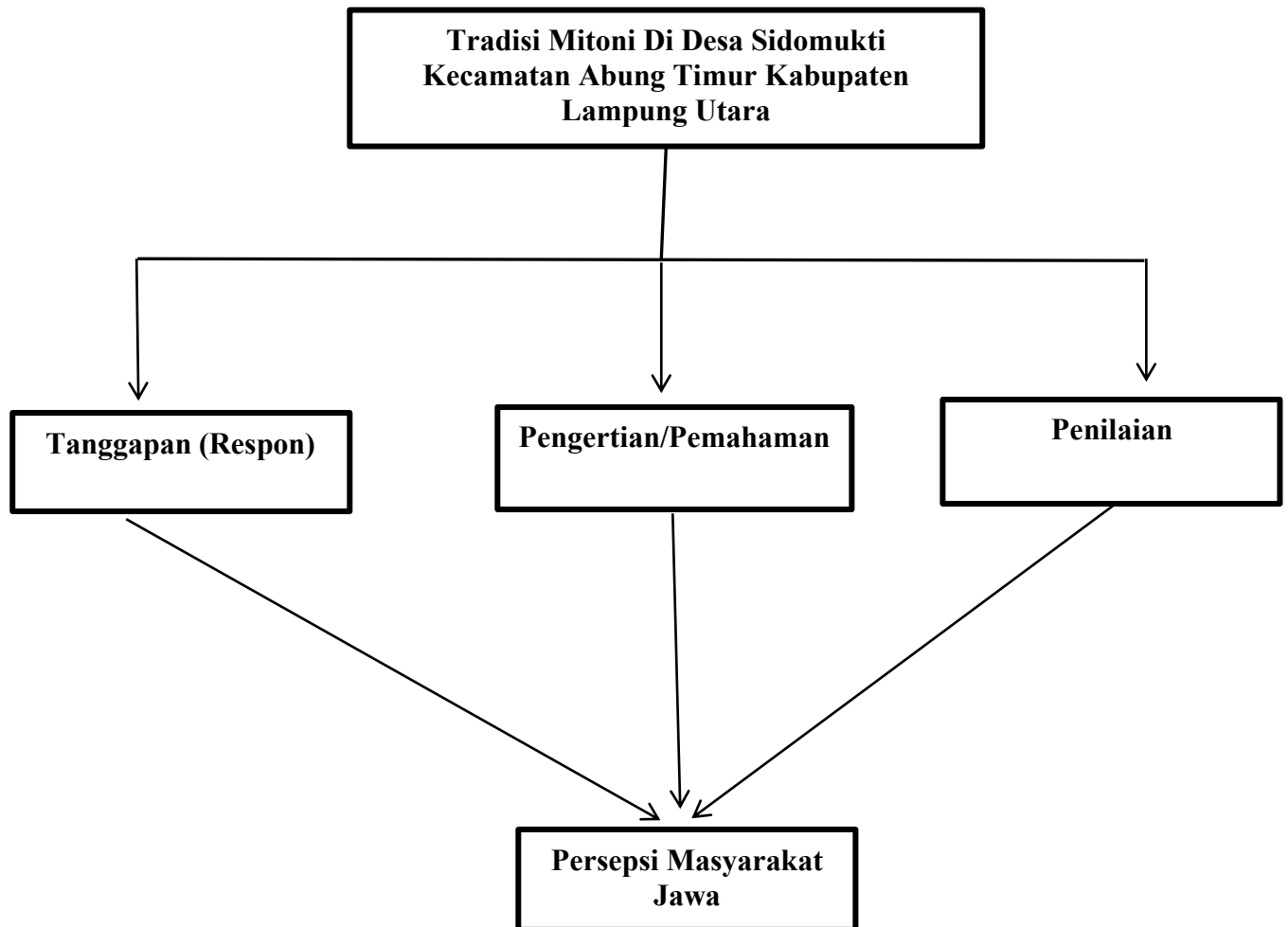
### **1.4 Kerangka Berfikir**

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang berasal dari Pulau Jawa dan penyebarannya hampir merata di setiap kepulauan di Indonesia salah satunya pada provinsi Lampung. Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi dan melestarikan adat istiadat yang mereka warisi dari leluhur, seperti dalam pernikahan, kehamilan, kelahiran dan kematian. Kehamilan merupakan salah satu anugerah yang dinantikan oleh setiap insan di dunia. Dalam menjaga kandungannya tidak banyak dari mereka akan melakukan beberapa tradisi yang dilakukan dari zaman dahulu oleh nenek moyangnya.

Banyak suku di Indonesia yang melakukan tradisi atau upacara untuk menjaga jabang bayi dan calon orang tua dari mara bahaya. Suku Jawa merupakan salah satu suku yang masih melestarikan tradisi dan upacara adat yang diwariskan oleh leluhurnya salah satunya yaitu upacara *mitoni*. *mitoni* atau *mitoni* merupakan upacara yang dilakukan ketika kandungan seseorang sudah memasuki usia 7 bulan. Masyarakat Jawa di desa Sidomukti percaya apabila adat tidak dilaksanakan akan mendatangkan celaka dan tidak baik untuk kelangsungan kehidupan jabang bayi dan calon orang tua.

Setiap individu masyarakat memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda mengenai upacara kehamilan menurut adat Jawa, dalam hal ini tergantung pada Pemahaman, Pemahaman, dan pengalaman mereka masing-masing. Bagi masyarakat Jawa upacara kehamilan adalah hal yang penting untuk dilakukan untuk meminta kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan bayi dan keluarganya serta sebagai cara untuk mengungkapkan penghargaan kepada Yang Maha Kuasa. Persepsi masyarakat terhadap tradisi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya dan personal. Pemahaman tentang bagaimana masyarakat memandang, menginterpretasi, dan menghargai upacara *mitoni*.

### 1.5 Paradigma



**Keterangan:**

—————> : Garis Hubung



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Persepsi**

Untuk memberikan gambaran permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis uraikan beberapa definisi tentang persepsi menurut para ahli: Sondang P. Siagian berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya (Sondang P. Siagian (1995)). Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto 2010). Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut sebagai proses psikologis. Tahap terakhir dari proses persepsi adalah individu

menyadari mengenai apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera (Bimo Walgito, 2005).

Restiyanti Prasetijo (2005) dalam Fuady dkk. (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1) Faktor internal, meliputi:

- a) Pengalaman masa lalu yang pernah dialami seseorang dapat mempengaruhi cara mempersepsi informasi atau stimulus baru. Pengalaman membentuk pola pikir dan penilaian yang mempengaruhi persepsi.
- b) Kebutuhan baik fisik maupun psikologis, dapat mempengaruhi apa yang mereka perhatikan dan bagaimana mereka mempersepsinya. Kebutuhan yang kuat dapat meningkatkan fokus pada stimulus yang relevan dengan kebutuhan tersebut.
- c) Penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek atau situasi juga mempengaruhi persepsi. Penilaian ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dan kebutuhan.
- d) Ekspektasi/pengharapan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek atau situasi dapat mempengaruhi bagaimana mereka mempersepsinya. Ekspektasi ini seringkali dibentuk oleh pengalaman masa lalu dan informasi yang diterima.

2) Faktor eksternal, meliputi:

- a) Tampilan luar atau penampilan suatu objek atau orang dapat mempengaruhi persepsi. Hal ini karena penampilan seringkali dianggap sebagai refleksi dari kualitas atau karakteristik lainnya.
- b) Sifat-sifat stimulus itu sendiri, seperti intensitas, ukuran, atau keunikan, dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian yang diberikan dan bagaimana stimulus tersebut diproses.
- c) Situasi lingkungan di mana persepsi terjadi juga memainkan peran penting. Situasi sosial, budaya, atau fisik dapat mempengaruhi

bagaimana individu mempersepsi dan menafsirkan informasi yang diterima.

### **Indikator-indikator Persepsi**

Adapun indikator dari persepsi menurut Bimo Walgito (2005) adalah sebagai berikut:

a) **Tanggapan (respon)**

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh).

b) **Pengertian atau Pemahaman.**

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau Pemahaman.

c) **Penilaian**

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

Dari pengertian diatas tentang persepsi, maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui pengamatan seseorang terhadap lingkungan yang dilalukan dengan menggunakan inderanya kemudian menginterpretasikan pendapatnya berupa data melalui panca indera yang dimiliki, hasil pengolahan data pada otak dan ingatan terhadap suatu objek. Dalam hal ini objek yang dimaksud adalah persepsi masyarakat terhadap upacara *mitoni* di desa Sidomukti kecamatan Abung Timur kabupaten Lampung Utara.

### **2.1.2 Statifikasi Struktur Sosial Masyarakat**

Manusia memerlukan pihak lain untuk melengkapi hidupnya dengan cara menjalin hubungan internal antar individu dan membentuk suatu kelompok sosial, dan menghasilkan pola pola hubungan dalam bentuk status serta peran masing-masing pihak yang saling berhubungan antara manusia yang satu dengan lainnya yang disebut sebagai interaksi (sosial). Interaksi tersebut menghasilkan produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang mengatur ketiaikan dan aburukan dalam ukuran kelompok tersebut Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk itu akhirnya mempengaruhi perilaku manusia sehari hari (Darakay & Murwani 2021).

Struktur sosial juga dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik antara posisi posisi sosial dan peranan peranan sosial. Lebih lanjut, struktur sosial merupakan pergaulan hidup manusia, meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang, dan meliputi lembaga-lembaga dimana orang banyak tersebut ambil bagian. Oleh sebab itu, struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peran yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku dalam masyarakat (Basrowi, 2005). Struktur sosial sejatinya ialah suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Dalam struktur sosial, tergambar suatu kerangka yang merupakan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat (Setiadi & Kolip, 2011). Di dalam struktur sosial terdapat hubungan timbal balik yang menjadi tatanan sosial masyarakat sehingga status dan peran membentuk keteraturan perilaku yang nantinya memberi bentuk masyarakat Dengan demikian maka, secara garis besar dapat dipahami bahwawasanya struktur sosial merupakan jalinan unsur-unsur pembentuk masyarakat yang berfungsi untuk memberikan keteraturan bentuk masyarakat. Stratifikasi sosial muncul karena adanya sesuatu yang dianggap berharga dalam masyarakat, baik itu dalam bentuk kekayaan, pendidikan, kharismatik, bahkan jabatan (kehormatan) (Sibarani,Asiyah,&Ayu (2023). Unsur jabatan (kehormatan) menjadi struktur dari terjadinya stratifikasi sosial, yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat Jawa Desa Sidomukti.



Setiap masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan selalu memiliki struktur sosial tertentu yang berfungsi mengatur hubungan, peran, serta kedudukan antarwarga. Desa Sidomukti sebagai satu kesatuan masyarakat yang hidup dalam ruang geografis dan sosial yang sama, tentu memiliki struktur sosial yang terbentuk dari interaksi antarwarga, status sosial, mata pencaharian, adat, hingga jaringan kekuasaan lokal. Menurut C. Wright Mills menjelaskan bahwa kekuasaan dalam masyarakat tidak tersebar merata, melainkan terkonsentrasi pada suatu kelompok kecil yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Menurut teori Mills, kekuasaan desa dapat dipetakan menjadi 2 kategori yaitu kategori elit dan non elit. Elit adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang memiliki kekuasaan, pengaruh, atau sumber daya lebih besar dibandingkan sebagian besar anggota masyarakat lainnya, sehingga mampu menentukan atau memengaruhi keputusan penting dan arah kehidupan sosial. Pada masyarakat kelompok elit dapat dipetakan menjadi, Kepala Desa, Tokoh masyarakat, Pemimpin adat, Kyai/pemuka agama, Ketua lembaga adat/RT/RW, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, Kepala Dusun. Sedangkan Non-elit adalah kelompok mayoritas dalam masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan, pengaruh, atau akses besar terhadap sumber daya dan keputusan penting. Kelompok non elit minim akses pada pengambilan keputusan dan lebih sering menjadi penerima kebijakan, yang termasuk kedalam kategori non elit adalah Warga desa biasa, Buruh tani, Ibu rumah tangga, Pemuda yang tidak terlibat organisasi.

### **2.1.3 Tradisi mitoni pada masyarakat jawa**

Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang memiliki beragam tradisi (Safitri, Sinaga, & Ekswandari, 2018). Salah satu tradisi yang masih berkembang dikalangan masyarakat Jawa yaitu tradisi Mitoni Di beberapa daerah di Indonesia, proses kehamilan mendapat perhatian tersendiri bagi masyarakat setempat. Harapan-harapan muncul terhadap bayi dalam kandungan, agar mampu menjadi generasi yang handal dikemudian hari. Untuk itu, dilaksanakan beberapa budaya atau tradisi yang dirasa mampu mewujudkan keinginan mereka terhadap anak tersebut. Salah satu budaya yang masih eksis hingga saat ini yaitu ritual tujuh bulanan (Adriana, I. (2011). Pada masyarakat jawa tradisi tujuh bulanan

dikenal dengan istilah mitoni. Mitoni merupakan tradisi selamatan yang dilakukan pada ibu hamil di usia kandungan tujuh bulan. Tradisi mitoni ini dilakukan agar ibu dan bayi yang terdapat dalam kandungan dapat selamat dan dilancarkan selama proses lahiran. Secara etimologis mitoni dapat ditarik dari kata mitu atau pitu yang merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti tujuh. Dalam usia tujuh bulan, bayi yang terdapat dalam kandungan sudah mulai mempersiapkan diri untuk lahir ke dunia (Baihaqi, Imam.2017).

Tradisi mitoni merupakan bagian penting dari siklus kehidupan masyarakat Jawa yang berkaitan erat dengan fase kehamilan seorang perempuan, khususnya saat memasuki usia kandungan tujuh bulan. Tradisi ini diyakini sebagai momentum spiritual untuk memohon keselamatan dan kelancaran bagi ibu dan janin hingga proses persalinan. Mitoni berasal dari kata "pitu" (tujuh) yang secara simbolis merujuk pada makna *pitulungan* atau pertolongan dari Tuhan (Rosa & Bakhri 2022). Dalam pelaksanaannya, mitoni sarat dengan makna simbolik dan ritual yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Rangkaian acaranya antara lain siraman (penyucian tubuh ibu hamil dengan air bunga oleh sesepuh atau keluarga), pemakaian kain batik khusus, pembacaan doa, dan pembagian rujak. Siraman melambangkan penyucian lahir dan batin, sedangkan rujak terdiri dari buah-buahan beragam rasa yang melambangkan harapan agar bayi kelak memiliki kehidupan yang seimbang: manis, pahit, dan asamnya kehidupan.

Menurut Kurniawan, Sudjarwo, dan Sinaga (2023), Mitoni merupakan salah satu cara berkomunikasi orang Jawa dengan menggunakan simbol. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Mitoni tidak hanya sekadar ritual lahir-biasa, melainkan terkait dengan ideologi Jawa yang bersifat eskatologis (yakni berkaitan dengan pandangan tentang kehidupan akhir atau nasib akhir/kelangsungan spiritual) yang ikut membentuk cara pandang dan tindakan masyarakat. Selain nilai spiritual, mitoni juga memainkan peran penting dalam membangun relasi sosial di masyarakat Jawa. Kegiatan ini umumnya melibatkan keluarga besar, tetangga, tokoh adat, bahkan tokoh agama, mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas sosial. Kehadiran warga dalam acara mitoni bukan hanya sebagai

bentuk dukungan, tetapi juga sebagai upaya memperkuat ikatan antarwarga dan menjaga harmoni sosial. Mitoni juga menjadi ajang transfer nilai budaya antar generasi, karena anak-anak dan remaja yang menyaksikan atau terlibat dalam persiapan akan secara tidak langsung belajar tentang makna tradisi tersebut. Dengan demikian, mitoni bukan hanya peristiwa individual yang berkaitan dengan satu keluarga, melainkan peristiwa kolektif yang turut membentuk identitas budaya masyarakat Jawa secara keseluruhan.

Tradisi mitoni tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Jawa saja namun ada beberapa masyarakat dari daerah lain di Indonesia yang melaksanakannya namun istilah dan pelaksanaannya berbeda dengan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Contohnya saja ada pada masyarakat Batak, mitoni disebut dengan istilah Mambosuri, Mambosuri merupakan sebuah tradisi khas yang dilakukan oleh suku Batak Toba, yang mengemban peran penting dalam kehidupan. Secara harfiah, Mambosuri berasal dari kata "bosur" yang artinya kenyang. Tradisi ini menjadi momen sakral yang dilakukan ketika seorang perempuan mengandung anak pertamanya dan memasuki usia kehamilan tujuh bulan (Cahya, Mira, et al.2024). Tradisi mandi 7 bulanan merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Banjar khususnya ibu yang hamil anak pertama pada usia kandungan memasuki 7 bulan. Upacara 7 bulanan adalah sebagai bentuk syukur kepada Allah karena sebentar lagi bayi yang di kandung akan lahir ke dunia. Upacara ini diharapkan bisa menjadi doa untuk anak yang di kandung agar selalu taat kepada Allah dan bisa berbakti kepada kedua orang tuanya (Amanda, et al.2023).

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwasannya tradisi 7 bulanan pada ibu hamil tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Jawa saja namun juga masyarakat suku lain yang ada di Indonesia. Dalam hal ini rangkaian proses serta tatacara tentu sedikit berbeda antara suku Jawa dengan suku yang lain hal ini disesuaikan dengan adat istiadat serta kebiasaan yang ada pada suku tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. “Persepsi masyarakat Desa Karangjati Kabupaten Ngawi terhadap tradisi tingkeban” oleh Nurhadji N,dkk pada tahun 2020 dan berasal dari Program Studi Magister Pendidikan IPS, Program Pascasarjana IKIP PGRI Madiun. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai persepsi masyarakat terhadap upacara mitoni. Sedangkan penelitian karya Nurhadji N,dkk memfokuskan penelitiannya tidak hanya pada persepsi masyarakat namun juga tradisi tingkeban, fungsi tingkeban serta proses ritual tingkeban di Desa Karangjati Kabupaten Ngawi. Selain itu, Tempat yang peneliti ambil dengan penelitian milik Nuharji N,dkk berbeda dimana tempat penelitian yang akan peneliti lakukan berada di desa Sidomukti kabupaten Lampung Utara sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh Nuharji N,dkk berada di Desa Karangjati Kabupaten Ngawi.
  
2. Skripsi Siti Ikrimah yang berjudul “Tradisi Mitoni Menurut Perspektif Hukum Islam dari Stain Pekalongan” pada tahun 2010, hasil penelitian menyimpulkan bahwa upacara selamatan tingkeban hukumnya boleh dilaksanakan, sebab dalam upacara selamatan yang dilakukan mengandung nilai-nilai islami seperti dalam hal mendoakan si calon ibu dan calon bayi, bersedekah semata-mata karena Allah SWT dan bukan karena yang lainnya. Pada penelitian relevan ini, aspek yang membedakan dengan penelitian diatas yaitu terdapat pada aspek penelitian yang memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap upacara mitoni. Sedangkan pada penelitian milik Siti Ikrimah, penelitiannya memfokuskan pada hukum tradisi mitoni menurut perspektif hukum islam.
  
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Saidata,dkk dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mitoni Ditinjau dari Aqidah Islam: Studi di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin” tahun 2020, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka disimpulkan bahwa tata cara atau pelaksanaan ritual Mitoni di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten

Banyuasin yaitu Sungkeman, Siraman, Brojolan telur ayam kampung, Memutuskan benang/lawe/janur, Membelah kelapa muda, Ganti busana 7 kali, Jualan rujak dan Kenduri. Selanjutnya, masyarakat Desa Rejosari sangat mempercayai ritual Mitoni sampai saat ini, hal ini dikarenakan agar bayi yang sedang ada di dalam kandungan maupun ibu yang sedang mengandung diberikan kesehatan atau kemudahan sampai kelahiran nanti. Apabila tidak melakukan Mitoni akan terjadinya suatu malapetaka atau hal-hal yang tidak diinginkan terhadap calon bayi maupun ibu yang mengandung. Pada penelitian relevan ini, aspek yang membedakan dengan penelitian diatas yaitu terdapat pada aspek penelitian yang memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap upacara mitoni. Sedangkan pada penelitian milik Wiwik Saidata,dkk penelitiannya memfokuskan pada kepercayaan dan pelaksanaan tradisi mitoni di desa Rejosari.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian mencakup:

- Objek Penelitian : Persepsi Masyarakat Jawa terhadap tradisi mitoni di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.
- Subjek Penelitian : Masyarakat Jawa desa Sidomukti
- Tempat Penelitian : Desa Sidomuti, Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung utara
- Waktu Penelitian : Tahun 2024 & 2025
- Bidang Penelitian : Antropologi Budaya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1990). Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti yang lainnya (Husaini Usman dkk, 2008:130).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap upacara *mitoni* yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur

Kabupaten Lampung Utara. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian yang ada dilapangan, lalu data yang terkumpul disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (M Aziz Firdaus, 2012). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap upacara *mitoni* yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Hadari Nawawi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 2001). Sax menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan. Sedangkan Tuckman mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan (Muri Yusuf, 2014). Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu dalam suatu penelitian yang ditentukan oleh suatu karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian. Dalam hal ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah masyarakat Jawa di desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population) (Sugiyono (2020: 127). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus. Tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data, maka disebut sampel. Sementara itu sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, Menurut

Notoatmodjo (2010) Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Pertimbangan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pertimbangan lain yang biasa digunakan dalam menentukan sampel bertujuan adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada.

Dalam penelitian ini, sampel informan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok elit dan non-elit. Menurut C. Wright Mills dalam Rochadi, S. (2005) teori elit kekuasaan adalah bahwa mereka yang menduduki posisi atas dalam institusi ekonomi, militer dan politik (the very rich, the chief executive, the corporate rich, the warlord and political directorate), membentuk kurang lebih elit kekuasaan yang terintegrasi dan terpadu yang keputusan-keputusan pentingnya menentukan struktur dasar dan arah masyarakat Amerika. Pengkategorian ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan pandangan dan praktik masyarakat terkait tradisi mitoni berdasarkan status sosial dan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 1. Kelompok Elit

Kelompok elit dalam penelitian ini mencakup individu yang memiliki jabatan formal atau peran penting dalam struktur pemerintahan desa, seperti kepala desa, perangkat desa, ketua RT/RW, tokoh agama, atau tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan di lingkungannya.

#### 2. Kelompok Non-Elit

Kelompok non-elit dalam penelitian ini mencakup masyarakat dengan profesi sebagai petani, buruh tani, pedagang kecil, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum lainnya yang tidak memiliki jabatan formal dalam pemerintahan desa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, deskriptif, dan kontekstual sehubungan dengan pengalaman, persepsi, dan pandangan dari pada informan. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, M. 2011). Menurut pendapat Creswell (2007), wawancara adalah salah satu teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang realitas subjek penelitian melalui interaksi langsung yang terstruktur.

Berdasarkan pendapat diatas, wawancara merupakan suatu cara untuk mendapat informasi atau data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam konteks ini, informan yang diwawancarai adalah masyarakat Desa Sidomukti yang memiliki Pemahaman mendalam tentang upacara mitoni yang terkait di dalamnya, baik yang sudah melaksanakan ataupun yang belum melaksanakan.

#### Daftar informan wawancara

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Kategori
1.	Suparman	44	SD	Tokoh Agama	Elit
2.	Narti	38	SMP	Perangkat Desa	Elit
3.	Sagung	50	SMA	Sekertaris Desa	Elit
4.	Darni	40	SMA	Pedagang	Non elit
5.	Eko	30	SMA	Buruh Tani	Non elit
6.	Kholifah	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	Non elit

Sumber: Hasil olah data peneliti 2025.12.

### 3.4.2 Dokumentasi

Menurut hamidi(2009), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari per orangan. Menurut caswell (2007) dalam buku Nartin,dkk.2024, dokumentasi merupakan proses sistematis untuk memeriksa dan menafsirkan berbagai jenis dokumen atau materi tertulis yang merujuk pada tujuan penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar,laporan,buku,atau rekaman lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang fenomena yang hendak diteliti.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006) merupakan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan,transrip,buku,surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai sumber.

Motode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah, denah lokasi penelitian, melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4.3 Metode Observasi

Menurut Margono Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007). Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya). Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana

tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan terjun secara langsung kelapangan untuk melihat proses dan kondisi di masyarakat terhadap ritual upacara mitoni dengan berinteraksi dengan masyarakat untuk mencari informasi tentang upacara mitoni dan persepsi masyarakat terhadap upacara tersebut. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan Pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000). Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi maka data akan diolah, disusun dan dianalisis agar peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

Cara reduksi data sebagai berikut :

- a. Seleksi ketat atas data
- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif berisikan tentang catatan lapangan, dapat juga dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

### 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi data

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam penelitian di mana peneliti merumuskan hasil temuan utama berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian, dan menggambarkan inti dari hasil penelitian secara ringkas dan jelas. Proses ini harus dilakukan secara objektif, logis, dan berdasarkan bukti yang kuat, bukan asumsi pribadi, agar hasil penelitian memiliki keakuratan dan dapat dipertanggung jawabkan. Verifikasi data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian adalah benar, valid, dan dapat dipercaya. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk menguji keakuratan temuan serta menghindari kesalahan atau bias dalam penarikan



kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi melalui teknik triangulasi, pemeriksaan ulang data oleh peneliti lain, atau konfirmasi langsung kepada responden (member check), sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi mitoni di Desa Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Utara, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara kelompok elit dan non-elit dalam memaknai dan melaksanakan tradisi mitoni. Kelompok elit, yang terdiri dari tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat dengan ekonomi stabil, cenderung memiliki persepsi positif dengan tetap melaksanakan mitoni sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus menjaga nilai spiritual dan sosial, dengan pelaksanaan yang menekankan nilai kebersamaan, gotong royong, dan doa. Kelompok ini juga mengingatkan masyarakat agar melaksanakan mitoni secara sederhana sesuai kemampuan agar tidak memberatkan ekonomi keluarga. Sebaliknya, kelompok non-elit seperti buruh tani, petani dengan lahan sempit, pedagang kecil, dan ibu rumah tangga dengan penghasilan rendah hingga sedang, cenderung memiliki persepsi beragam, sebagian positif, sebagian negatif.

Persepsi negatif muncul karena mitoni dianggap sebagai beban ekonomi, menimbulkan tekanan sosial, dan dianggap tidak memberikan manfaat nyata karena keselamatan ibu dan bayi lebih diyakini dapat dijaga melalui pemeriksaan medis dan pola hidup sehat. Tekanan lingkungan untuk tetap melaksanakan mitoni meskipun kondisi ekonomi tidak mendukung juga menjadi alasan sebagian masyarakat enggan melaksanakannya. Secara umum, pelaksanaan mitoni di Desa Sidomukti masih berlangsung, namun dengan berbagai penyesuaian sesuai kondisi ekonomi dan Pemahaman masing-masing keluarga.

## **5.2 Saran**

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat dapat lebih memahami makna dan nilai tradisi mitoni tidak hanya sebagai ritual adat, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan rasa syukur dan kebersamaan keluarga dalam menyambut kelahiran anak. Masyarakat juga dapat menyesuaikan pelaksanaan tradisi mitoni dengan kondisi dan kemampuan keluarga, tanpa mengurangi nilai doa dan permohonan keselamatan untuk ibu dan bayi.

### **2. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat**

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi mitoni agar generasi muda memahami filosofi di balik pelaksanaannya. Selain itu, pemerintah desa dapat mendukung pelestarian budaya ini dengan mendorong pelaksanaan mitoni yang sederhana dan sesuai kemampuan, sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan wilayah penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian pada wilayah lain dengan jumlah informan yang lebih banyak agar mendapatkan gambaran yang lebih beragam mengenai tradisi mitoni di masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali aspek lain, seperti simbol-simbol dalam mitoni dan pengaruhnya terhadap psikologis ibu hamil, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pelestarian tradisi budaya Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, (2012) Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Pustaka Setia, ).
- Amanda, A. R., Liadi, F., & Husni, M. (2023). Proses Mandi Tujuh Bulanan Tradisi Masyarakat Banjar Di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. *AL-MUTSLA*.
- Adriana, I. (2011). Neloni, mitoni atau tingkeban:(Perpaduan antara tradisi Jawa dan Ritualitas masyarakat muslim). *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*.
- Anwar, S. (2019). Persepsi masyarakat terhadap tradisi telonan kandungan di Desa Sukaharjo kecamatan abung surakarta kabupaten lampung utara (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Arikunto,Suharsimi.2006. prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: PT Rineka Cipta*
- Arikunto, S (1990). Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azkiya, K. (2024). Tradisi Mitoni: Pelaksanaannya dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*.
- Beger, Peter L. 1990.Sosialisasi Pemahaman, *Jakarta : LP3ES*
- Baihaqi, I. (2017). Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah sebagai Sebuah Sastra Lisan. *Arkhaïs: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Budianto, A., Mustofa, M. B., & Hasanah, U. (2021). Transmigrasi Lokal di Lampung: Varian Kebijakan Perpindahan Penduduk di Indonesia. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*.
- Cahya, M., Aulya, F., Sitanggang, A., Sari, B. P., Pasaribu, D. M., & Siregar, H. L. (2024). Eksplorasi nilai-nilai dalam tradisi mambosuri batak toba (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*.
- Dwiatmaja, A. I. (2023). Pemahaman dan penghayatan slametan bagi parsedherekhan jawi katolik (Pasjakat) pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.

- Darakay, J., & Murwani, P. (2021). Struktur Sosial Orang Aru Dalam Perspektif Sosiokultural Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(2), 27-33.
- E. Setiawan,(2015). “Nilai Religius Tradisi Mitoni dalam Perspektif Budaya Bangsa Secara Islami,” *Jurnal Al-Adalah*.
- Festinger, L. 1957. *A Theory of Cognitive Dissonance*, Evanston, IL: Row Peterson
- Hadi Cahyono, A. J. M. D. (2017). Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme.
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*.
- Hamidi, 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Pres.
- Ikrimah, S. (2010). *Tradisi Mitoni Menurut Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, Stain Pekalongan).
- Januardini, L. E., & Santi, D. E. (1945). Cognitive Dissonance and Resilience in Facing Covid-19 Pandemic.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). Metode pengumpulan dan teknik analisis data. Penerbit Andi.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, H., Sudjarwo, & Sinaga, R. M. (2023). Representasi etnisitas terhadap tradisi mitoni masyarakat Jawa di daerah Simbarwaringin. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*.
- Linton, Ralph. 1936. *The Study Of Man*, New York. Appleton Press
- Margono S. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Muhammad Mustaqim,(2017). “Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan Antara Budaya dan Agama,” *Jurnal Penelitian*.
- Nawawi, Hadari. 2001. Metode Penelitian Bidang Sosial.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Nurjihan Habiba, M Fadhil Nurdin, R.A. Tachya Muhamad,2017. “Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek”. *Sosioglobal Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,

- Purwaningrum, S., Ismail, H. (2019). Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa: Studi Folkloris Tradisi Telonan Dan Tingkeban Di Kediri Jawa Timur. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*.
- Rahmat, J. (1994). Prinsip-Prinsip Komunikasi menurut Al-Qur'an. *Jurnal Audienta: Jurnal Komunikasi*.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rosa, S. L., & Bakhri, S. (2022). Realitas Subjektif dan Objektif Al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni. *Sosebi*.
- Safitri, R. Y., Sinaga, R. M., & Ekswandari, Y. S. (2018). Persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi Brokohan di Desa Jepara, Kabupaten Lampung Timur (Skripsi, Universitas Lampung). Lampung: Universitas Lampung
- Saputra, K. H. (2022). Tradisi tujuh bulanan (mitoni) perspektif kaidah fikih (Studi Kasus di Desa Karanglo Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes) (Doctoral dissertation, S1 Hukum Keluarga IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Saidita, W., Azwar, A. J., & Yani, A. (2020). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mitoni Ditinjau dari Aqidah Islam:: Studi di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 1(2), 1-16.
- Siswanto, D. (2010). Pengaruh pandangan hidup masyarakat Jawa terhadap model kepemimpinan (tinjauan filsafat sosial). *Jurnal Filsafat*.
- Sinaga, R. M., SUDJARWO, S., & Albet Maydiantoro, A. (2022). The Meaning of the Place Name on the Perspective of Javanese Transmigrants in Lampung, Indonesia. *WSEAS Transactions on Environment and Development*.
- Setiadi, E.M. dan Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenada Group Subagyo. (2012). Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*
- Subaidi, 2019. Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah Kajian Tradisi Islam (Jepara: Uninus Press).
- Ummah, A. A. N. (2021). Analisis Minat Pelajar terhadap Aplikasi-Aplikasi Penunjang Sistem Pembelajaran Online.
- W. Abdullah, (2021). "Kearifan Lokal Jawa dalam Tradisi Mitoni di Kota Surakarta," *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*.
- Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. *DIMENSI-Journal of Sociology*.

Yusuf, A. M.,(2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014).